



***EFFECT PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN
DENGAN GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan Terdaftar BEI)***

Rachmat Kartolo

Management Department Universitas Pamulang

Email: raka.ali51@gmail.com

Sugiyanto

Accounting Department Universitas Pamulang

Email : giant_card@yahoo.com

Abstract: *Testing of this research is to find out the corporate tax PPh and profitability of funding decisions with the growth of the company as moderating. The population and sample used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2015-2018. The sample used by 18 companies used purposive sampling. Hypothesis testing is done by using the SPSS program tool. The results of this study indicate Profitability and corporate income tax effect on Funding Decisions. While the results of each moderation weaken the relationship between company growth does not prove to significantly weaken the relationship between corporate income tax and profitability to Decision Funding.*

Keywords: *Profitability, Tax PPh Growth Agency, Funding Decision*

Abstrak: Pengujian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui PPh pajak perusahaan dan profitabilitas keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai moderator. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel yang digunakan oleh 18 perusahaan menggunakan purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan pengaruh pajak penghasilan perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan. Sementara hasil dari setiap moderasi melemahkan hubungan antara pertumbuhan perusahaan tidak terbukti secara signifikan melemahkan hubungan antara pajak penghasilan perusahaan dan profitabilitas terhadap Pendanaan Keputusan.

Kata kunci: Profitabilitas, Badan Pertumbuhan PPh Pajak, Keputusan Pendanaan

Pendahuluan

Dalam pertumbuhan perusahaan, salah satu aspek keuangan yang penting adalah aktivitas pendanaan atau biasa disebut keputusan untuk berinvestasi yang menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan di gunakan manajemen keuangan dalam usahanya untuk memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan (Iriyansyah Dan Dana, 2013). Keputusan pendanaan menyangkut beberapa aspek pendorong terjadinya perkembangan perusahaan baik untuk produksi maupun invansi, sehingga dapat mengembangkan produktifitas serta mampu meningkatkan kinerjanya dengan tujuan menghasilkan laba sebanyak mungkin pada usaha yang dikelola, dimana hal ini menyangkut tentang keputusan keuangan yang diambil oleh seorang manajer yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Maka dari itu investor akan memperhitungkan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah pajak penghasilan badan dan profitabilitas perusahaan.

Sitanggang dan Wardiawati (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal karena menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, pajak, kebijakan deviden, kondisi intern perusahaan, dan pengendalian perusahaan. Maka struktur modal perusahaan menjadi hal penting bagi bentuk usaha badan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Namun dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh pajak penghasilan badan dan profitabilitas terhadap keputusan pendanaan.

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang KUP. Wajib Pajak Badan adalah Badan seperti yang dimaksud pada Undang-Undang KUP meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau memiliki kewajiban subjektif dan kewajiban objektif serta telah mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP). *Trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan menerima perlindungan dari sisi pajak dengan menggunakan utang yang di peroleh dari pembayaran beban bunga kepada kreditur. Pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah. Asumsi pajak sebagai biaya akan mengambil laba (*Profit margin*), sedangkan asumsi pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return on investment*).

Tujuan utama investor merupakan meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Karena ini menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan dalam memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Landasan Teori

Teori-teori terkait

Grand Theory dalam penelitian ini Agency theory dan middle theory adalah Signaling Theory Teori yang menjadi landasan penelitian ini dikaji secara berurutan dimulai dari teori dasar (*grand theory*), teori level menengah (*middle theory*) dan konsep variable. Untuk memudahkan penjabaran teori serta konsep, landasan teori sebagai berikut:.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Sugiyanto dan Etty (2018) merupakan suatu teori yang menjelaskan masalah keagenan yang timbul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*). Pemilik dan perusahaan bertugas untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh pemilik, menjalankan kegiatan operasional, dan mengambil keputusan-keputusan strategis sebagai upaya pengembangan perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, semua individu bertindak atas kepentingan sendiri. Dengan demikian terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya asimetri informasi (Sugiyanto dan Etty, 2018). Asimetri informasi berada dalam kaitannya dengan *earning management*. *Earning Management* sendiri terdapat dua teori besar yang mendasarinya yaitu *stewardship theory* untuk *earning management* yang bersifat efisien dan *agency theory* untuk *earning management* yang bersifat oportunistik. *Stewardship theory* berpendapat bahwa manajer merupakan penjaga amanah yang baik sehingga praktik *earning management* yang dilakukannya akan menguntungkan pemilik, sedangkan *agency theory* berpendapat terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Shabrian dan Fuad (2013) menyebutkan manajer akan melakukan pengelolaan dana yang telah diinvestasikan oleh investor dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan tercermin di laporan keuangan. Di lain pihak, investor akan memberikan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan dan menggunakan informasi yang terkandung di laporan keuangan tersebut untuk memprediksi seberapa besar saham yang akan diperolehnya di masa depan. Permasalahan juga muncul ketika manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik yang kemudian disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* kemudian akan memunculkan biaya keagenan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang akan menurunkan kekayaan principal untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Sugiyanto, *et al.*, 2017) menyatakan perusahaan-perusahaan yang *go public* akan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas. Jika *signal* positif, pasar bereaksi sehingga meningkatkan harga saham yang selanjutnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Selanjutnya peningkatan nilai saham mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan, dalam hal ini *return saham*, tingkat pengembalian ekuitas dan laba per saham akan meningkat. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Sugiyanto dan Etty 2018).

Kerangka Pikir

Dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar 1.

Variabel dependent

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Keputusan pendanaan, Menurut Iriansyah dan Dana (2013), keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut bentuk komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan dan keputusan pendanaan merupakan salah satu hal yang penting yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam usahanya untuk memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dicerminkan dengan struktur modal perusahaan, menggunakan total hutang kini dibagi dengan total modal sendiri dan untuk menghitung keputusan pendanaan.

Variabel Moderating

Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Pertumbuhan Perusahaan (Z) merupakan tingkat pertumbuhan yang diukur dengan total aktiva perusahaan, yaitu dengan menghitung total aktiva tahun sekarang (t) dikurangi dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20012–2015.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini melihat hubungan yang terjadi *independent variable* dengan *dependent variable* melalui moderasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear berganda yang terdiri dari Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Hipotesis (Uji Signifikansi t dan Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi. Uji interaksi sering disebut dengan moderate regression analysis (MRA) karena adanya variabel pemahaman internet yang menjadi variabel moderating MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bZ + b_1X_1 * Z + b_1X_2 * Z$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data diperlukan ukuran yang lebih ringkas, yaitu ringkasan statistik. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median dan deviasi standar. Penelitian ini akan dilakukan pengujian secaradeskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan meliputi: pajak penghasilan badan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Analisis Coefficients Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	65,140	10,092				4,491	,000		
Kualitas Produk	,628	,111	,352	2,157	,011	,441	,139	,115	,576	1,735
Harga	,593	,147	,383	2,634	,028	,410	,077	,063	,581	1,722
Promosi	,449	,112	,412	3,111	,003	,550	,353	,309	,562	1,778

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

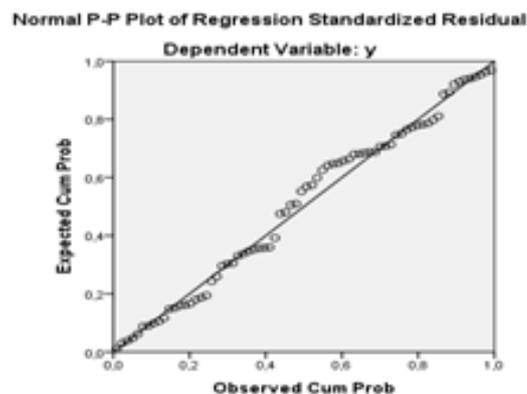
sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh variabel Pph Badan yaitu sebesar 0,1437, nilai maksimum yaitu sebesar 1,40 yang diperoleh Ultrajaya Milk industry and trading Company Tbk pada periode 2013. Nilai minimum sebesar -0,80 diperoleh Sepatu Bata Tbk pada periode 2014. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0,1412, nilai maksimum yaitu sebesar 0,41, yang diperoleh PT. Delta Djakarta Tbk selama periode 2013. Nilai minimum sebesar 0,00, diperoleh PT. Nippres Tbk. selama periode 2015. Nilai rata-rata variabel Pertumbuhan Perusahaan yaitu sebesar 0,1447, Nilai maksimum yaitu sebesar 0,59 yang diperoleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk selama periode 2012. Nilai minimum sebesar -0,49, diperoleh PT. Siantar Top Tbk. selama periode 2015. Nilai rata-rata variabel keputusan pendanaan yaitu sebesar 0,7276, Nilai maksimum yaitu sebesar 1,73 yang diperoleh PT. Kabelindo Murni Tbk selama periode 2012. Nilai minimum sebesar 0,00, diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. selama periode 2013.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013: 105).

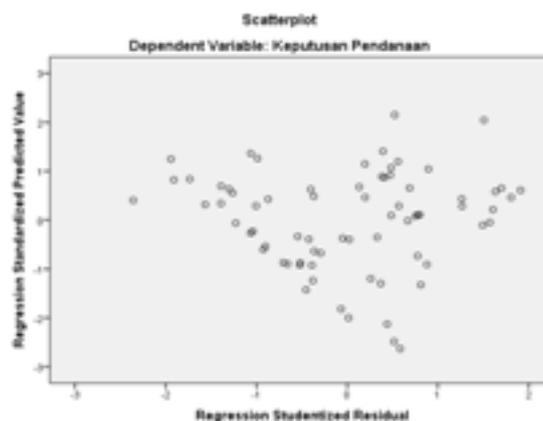
Gambar 4.1



Pada analisis uji normalitas ini dapat dilihat persebaran data yang berada disekitar garis diagonal seeperti gambar di atas dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi atau di anggap lolos uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2



Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode chart (diagram *scatterplot*). Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dengan pola tidak beraturan dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,043	,090			
Profitabilitas	,269	,113	,239	,992	1,008
PPh Badan	-2,361	,460	-,514	,992	1,008
Pertumbuhan Perusahaan	-,146	,270	-,054	,985	1,015

Dari hasil tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independent masih lebih kecil dari pada 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat ditentukan dari nilai pengujian Durbin-Watson dengan kriteria nilai sebesar lebih dari 1 (satu) dan kurang dari 4 (empat). Nilai pengujian Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,324	,295	,35895	1,856

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, PPh badan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Pendanaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa D-W yaitu 1.856 Hal ini menjelaskan bahwa model regresi diatas tidak bermasalah autokolerasi atau tidak terjadi autokorelasi karena antara angka D-W diantara nilai du dan 4 – nilai dus.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* Versi 22 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. ‘

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,043	,090		11,539	,000
PPh Badan	,269	,113	,239	2,392	,020
Profitabilitas	-2,361	,460	-,514	-5,133	,000
Pertumbuhan Perusahaan	-,146	,270	-,054	-,539	,592

Sumber : Diolah dengan SPSS

Dari tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,043 + 0,269 X_1 - 2,361 X_2 - 0,146 X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 1.043 artinya apabila semua variabel independen yaitu PPh badan dan Profitabilitas bernilai sama dengan nol maka keputusan pendanaan akan bernilai sebesar 1,043. Koefisien PPh badan sebesar 0,269 artinya bahwa setiap penambahan 1% PPh badan, maka keputusan pendanaan akan bertambah sebesar 0,269. Koefisien Profitabilitas sebesar -2.361 artinya bahwa setiap penambahan 1% Profitabilitas, maka keputusan pendanaan akan menurun sebesar -2.361. Koefisien Pertumbuhan perusahaan sebesar -0.146 artinya bahwa setiap penambahan 1% pertumbuhan perusahaan, maka keputusan pendanaan akan menurun sebesar -0.146.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 ^a	,324	,295	,35895

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,295 atau sebesar 29,5%. Hal ini berarti 29,5% dari variabel dependen yaitu Keputusan pendanaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (PPh badan dan Profitabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,882 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sample (n) = 72; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 72 - 4 = 68$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,74. Sehingga $F_{hitung} (10,882) > F_{tabel} (2,74)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,000^b. Karena nilai signifikansi (0,000) < taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H_3 diterima. hal ini menunjukkan bahwa PPh badan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Uji t dengan Variabel Moderate

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0, maka diperoleh hasil pengujian statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi Berganda Dengan Variabel Moderate

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,101	,113		9,735	,000
Profitabilitas	,290	,166	,258	1,743	,086
PPh Badan	-2,858	,691	-,622	-4,137	,000
Per. Perusahaan	-,635	,645	-,236	-,985	,328
Profitabilitas*Growth	-,073	,771	-,016	-,095	,925
PPh Badan* Growth	4,266	4,526	,230	,943	,349

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,101 + 0,290X_1 - 2,858X_2 - 0,635Z - 0,073(X_1 * Z) + 4,266(X_2 * Z) + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel moderate terhadap keputusan pendanaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil uji diatas adalah sebesar 1,101. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen yaitu PPh badan dan profitabilitas serta variabel interaksi tidak ada atau bernilai nol maka keputusan pendanaan yang terjadi adalah sebesar 1,101 dan faktor lain konstan atau nol. Profitabilitas (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas naik 1% maka keputusan pendanaan (Y) meningkat sebesar 0,290 dengan demikian PPh badan memiliki hubungan positif terhadap keputusan pendanaan. Profitabilitas efisien regresi

sebesar -2,858. Hal ini menunjukkan apabila PPh Badan naik 1 poin maka akan terjadi penurunan terhadap keputusan pendanaan sebesar -2,858 atau 28,5% dengan demikian profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap keputusan pendanaan. Pertumbuhan perusahaan efisien regresi sebesar -0,635. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan perusahaan naik 1% maka akan terjadi penurunan terhadap keputusan pendanaan sebesar -0,635 atau 0,6% dengan demikian pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keputusan pendanaan. Moderate (X_1*Z) yang merupakan variabel interaksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,073. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap keputusan pendanaan maka akan terjadi penurunan terhadap keputusan pendanaan sebesar -0,073. Dengan demikian variabel moderate X_1*Z memiliki hubungan negatif terhadap keputusan pendanaan. Moderate (X_2*Z) yang merupakan variabel intreraksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,266. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap keputusan pendanaan maka akan terjadi kenaikan pula terhadap keputusan pendanaan sebesar 4,266. Dengan demikian variabel moderate X_2*Z memiliki hubungan positif terhadap keputusan pendanaan.

Uji koefisien Determinasi (R^2) Dengan Moderate

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 maka didapatkan hasil uji Determinasi dengan moderate seperti berikut:

Tabel 4.7
Uji koefisien Determinasi Dengan Variabel Moderate
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,336	,285	,36128

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas*x3, PPh badan, Profitabilitas, PPh badan*x3, Per. Perusahaan

b. Dependent Variable: Keputusan pendanaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat jika koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada kolom *adjusted R square* adalah sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan jika variabel independen dan variabel moderate hanya memberikan kontribusi sebesar 28,5% terhadap keputusan pendanaan. Dan sisanya 71.5% dipengaruhi oleh faktor–faktor lain diluar penelitian ini seperti tingkat penjualan, struktur asset, ukuran perusahaan dan skala perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh PPh badan terhadap keputusan pendanaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa PPh badan berpengaruh terhadap Keputusan Pendanaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan PPh badan memiliki nilai signifikan sebesar 0,020 dimana nilai $0,020 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan pendanaan yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat. Penulis berpendapat bahwa PPh badan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pendanaan karena besar atau kecilnya beban penghasilan badan akan mempengaruhi seorang investor dalam menginvestasikan dananya. Dengan demikian PPh badan didalam perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan pendanaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pendanaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima yang artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pendanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2001:248) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yang perlu dipertimbangkan yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Penulis berpendapat bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pendanaan karena seorang investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan perlu ada pertimbangan dimana pertimbangan itu dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh PPh badan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa secara simultan PPh badan Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik dimana nilai F-hitung sebesar $10,882 > F\text{-tabel } 2,44$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan ($0,000^b$) $<$ taraf signifikan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PPh badan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan memoderasi PPh badan terhadap keputusan pendanaan

Hasil uji t dengan moderate menunjukkan H4 yang merupakan interaksi antara PPh badan terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan memberikan koefisien parameter sebesar $-0,095$ dengan signifikansi $0,925$ atau lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memperlambat PPh badan terhadap keputusan pendanaan.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan memoderasi Profitabilitas terhadap keputusan pendanaan

Hasil uji t dengan moderate menunjukkan H5 yang merupakan interaksi antara Profitabilitas terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan memberikan koefisien parameter sebesar $-0,943$ dengan signifikansi $0,349$ atau lebih besar dari $0,05$, dari hasil penelitian penulis berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan memperlambat Profitabilitas terhadap keputusan pendanaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasandan hasil statistik yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh PPh badan dan Profitabilitas terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderating, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji parsial, PPh badan menunjukkan H1 diterima yang artinya PPh badan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial, Profitabilitas menunjukkan H2 diterima yang artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.
3. Berdasarkan hasil uji parsial, PPh badan dan Profitabilitas secara simultan menunjukkan H3 diterima yang artinya PPh badan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

4. Berdasarkan hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara PPh badan terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderating.
5. Berdasarkan hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Profitabilitas terhadap keputusan pendanaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderating.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel f. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: AndiOffset.
- Rury Setiani. 2013. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia
- Sitanggang, J.P. dan Wardiawati, M. 2007. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penerbitan Obligasi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Bina Widya Vol.18 No.02.
- Salman Hafidz Iriansyah dan I Made Dana, 2013. Pengaruh Propitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010.
- Sugiyanto. 2017. Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry on Share Return *Iternational Journal of Core Engineering & Management* (ISSN: 2348-9510, Vol-4, Issue-*, November-2017
- Sugiyanto. 2018. *Effect Ratio* Keuangan Perusahaan Pada Model Prediksi Kepailitan Perbankan Model Altman Z-Score dengan Moderasi *Good Corporate Governance* <http://iai.Jabar.ParadeRisetAkuntansi.ac.id> Parade Riset Akuntansi III (PRA) 2018
- Sugiyanto. 2018. *Good Corporate Governance* Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry on Share Return Prosiding Seminar Internasional Seminar IAI Jabar dan Coll For Papers Riset AKUNTANSI di Universitas Pamulang, 21 April 2018
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Wahyudi dan Pawestri. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE.